



Melalui Layanan Bimbingan Konseling Individu akan Meningkatkan Efikasi Diri pada Siswa SMK Negeri 3 Meulaboh

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Ida Rosdiana Guru SMK Negeri 3 Meulaboh, Aceh Barat Email: rosdianaida998@gmail.com	ISSN: 2776-5148 Vol. 2, No. 1 April 2022 http://almufi.com/index.php/AJP

© 2022 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Rosdiana, I. (2022). Melalui Layanan Bimbingan Konseling Individu akan Meningkatkan Efikasi Diri pada Siswa SMK Negeri 3 Meulaboh. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 2 (1), 1-8.

Abstrak

Pendidikan sangat diperlukan bagi peserta didik, termasuk bagi peserta didik yang kesulitan dalam proses pelaksanaan belajar mengajar, disekolah selalu ada permasalahan yang terjadi. Permasalahan yang di maksud adalah berupa kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efikasi diri siswa di SMK negeri 3 meulaboh apakah memiliki efikasi yang tinggi atau sebaliknya, semua siswa sudah seharusnya meyakini bahwa ia harus yakin dalam melakukan sesuatu dalam hal pembelajaran. Adapun fenomena-fenomena yang terjadi pada peserta didik tentang efikasi diri yang rendah diantaranya usaha para siswa dalam mendapatkan nilai yang bagus sering sekali menyimpang dan tidak jarang pula mereka melakukan kecurangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelayanan konseling individual dan juga akan di temukan kemungkinan hambatannya hambatannya dalam meningkatkan efikasi diri siswa di SMK Negeri 3 Meulaboh. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan nilai efikasi diri siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 21,66% dan pada siklus ke II nilai efikasi diri siswa rata-rata 89.33%, namun ada beberapa siswa yang nilai efikasi diri \leq 75% setelah diberikan layanan konseling individual. Dengan demikian konseling individual dalam meningkatkan efikasi diri siswa di SMK Negeri 3 Meulaboh dapat diterapkan dan bisa juga ditiadakan.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Konseling individu, Bimbingan.

Abstract

Education is very necessary for students, including for students who have difficulty in the process of implementing teaching and learning, at school there are always problems that occur. The problem in question is in the form of deficiencies and weaknesses in learning. This action research aims to find out how self-efficacy students at SMK Negeri 3 Meulaboh have high efficacy or vice versa, all students should believe that they must believe in doing something in terms of learning. As for the phenomena that occur to students about low self-efficacy, including the students' efforts to get good grades, they often deviate and it is not uncommon for them to cheat. The purpose of this study is to find out individual counseling services and also to find possible obstacles in increasing student self-efficacy at SMK Negeri 3 Meulaboh. This research is a type of Classroom Action Research (CAR), with the results of the research that there are differences in student self-efficacy scores in the first cycle with an average value of 21.66% and in the second cycle the average student self-efficacy score is 89.33%, but there are some students whose self-efficacy scores 75% after being given individual counseling services. Thus individual counseling in increasing student self-efficacy at SMK Negeri 3 Meulaboh can be applied and can also be eliminated.

Keywords: Self-efficacy, of individual counseling, Guidance.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat, pendidikan tidak pernah dapat di deskripsikan secara gamblang hanya dengan mencatat banyaknya jumlah siswa, personel yang terlibat, harga bangunan, dan fasilitas yang dimiliki. Pendidikan memang menyangkut hal itu semua, namun lebih dari itu semuanya. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Secara filosofis dan historis pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna, baik bagi individu itu sendiri maupun masyarakat pada umumnya.

Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak ke arah tingkat kedewasaan. Artinya, membawa anak didik agar dapat berdiri sendiri (mandiri) di dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan sangat diperlukan bagi peserta didik, termasuk bagi peserta didik yang kesulitan dalam proses pelaksanaan belajar mengajar, disekolah selalu ada permasalahan yang terjadi. Permasalahan yang dimaksud adalah berupa kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran. Ragam permasalahan yang dihadapi siswa dalam menerima materi pembelajaran yang di sampaikan. Pendidikan dasar sebagai tonggak awal peningkatan sumber daya manusia banyak pihak menaruh perhatian pendidikan dasar adalah jembatan bagi upaya peningkatan mengembangkan sumber daya manusia dan bangsa untuk dapat berkompetensi dalam skala regional maupun internasional.

Bimbingan dan Konseling di sekolah sangatlah penting untuk membantu mengatasi permasalahan tertentu. Dalam pendidikan, Bimbingan dan Konseling mewakili hasrat masyarakat untuk membantu individu. Sumbangan Bimbingan dan Konseling menambah kepekaan tentang informasi pendidikan, vokasional dan sosial yang diperlukan untuk membuat pilihan secara berpengetahuan bagi pelajar, menggunakan data yang berbentuk psikologi dan sosiologi bagi guru dan konselor memahami setiap murid sebagai individu, menjelaskan dan membantu dalam tugas pembelajaran serta menolong individu memahami diri mereka dan dunia mereka sendiri.

Adapun yang menjadi asas bagi sumbangan Bimbingan dan Konseling dalam pendidikan diantaranya: pertama, pandangan yang membedakan individu dan menghormati individu. Kedua, pengenalan yang jelas tentang setiap individu. Ketiga, menumbuhkan dan membentuk hubungan yang saling tolong menolong. Keempat, penyesuaian dan penyediaan alat-alat sekolah dan warga sekolah. Masa remaja sering kali dikenal dengan masa mencari jati diri, ini terjadi karena masa remaja merupakan masa peralihan antara kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Di tinjau dari masa fisiknya mereka bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa, tetapi jika mereka diperlakukan sebagai orang dewasa ternyata belum dapat menunjukkan perilaku seperti orang dewasa. Oleh karena itu ada sejumlah perilaku sosial yang sering di tunjukkan dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun fenomena-fenomena

yang terjadi pada peserta didik tentang efikasi diri yang rendah diantaranya usaha para siswa dalam mendapatkan nilai yang bagus sering sekali menyimpang dan tidak jarang pula mereka melakukan kecurangan. Kecurangan yang paling nyata dan sering dilakukan oleh para siswa adalah mencontek pada saat pelaksanaan ujian harian, ujian semester ada juga di antara mereka tidak pernah tuntas dalam menyelesaikan mata pelajaran yang di ikuti apalagi jika sudah dapat tugas untuk meghafal maka mereka ada yang mengabaikannya.

Terdapat beberapa masalah baik yang bersangkutan dengan masalah social ataupun masalah akademik, salah satunya adalah tentang rendahnya efikasi diri siswa, hal ini di tandai saat guru memberikan pekerjaan rumah (PR) mereka lebih suka mengerjakan di sekolah dan mencontek hasil pekerjaan teman-temannya. Ada juga diantara beberapa siswa yang sering keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung bahkan ada diantara mereka lebih memilih berkeliaran di belakang sekolah dibandingkan mengikuti pelajaran di kelas. Bahkan juga ada diantara para siswa-siswi yang merasa malas ketika diberikan tugas oleh guru yang bersangkutan bahkan mereka enggan untuk mengerjakannya dengan alasan tugas yang diberikan terlalu sulit, padahal mereka belum mencoba menyelesaikannya. Ada juga diantara mereka yang terlihat kurang antusias saat proses belajar mengajar, mereka lebih memfokuskan kepada praktek bahkan selalu mengulur-ngulur waktu saat selesai praktik untuk masuk ke pelajaran berikutnya. Dalam hal ini upaya yang di lakukan oleh pihak sekolah di SMK Negeri 3 Meulaboh melalui peran guru BK dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan cara dikumpulkan semua siswa-siswi yang bermasalah untuk bahwa pada saat proses belajar mengajar masih banyak siswa yang kurang aktif dalam hal tanya jawab

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Bagaimana pelayanan konseling individual untuk meningkatkan efikasi diri siswa? dan Apa saja hambatan saat dilakukan konseling individua Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Meulaboh?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk: Untuk mengetahui pelayanan konseling individual dalam meningkatkan efikasi diri siswa, dan untuk mengetahui hambatan saat dilakukan konseling individual.

B. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Disebut penelitian tindakan kelas karena proses penelitian kelas ini melakukan tindakan perbaikan kelas yang diteliti. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, dan kegiatan-kegiatan lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini di mulai dari tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi tindakan yang diikuti perencanaan ulang

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Meulaboh di kelas XI Tata Busana Melalui Layanan Bimbingan Individu Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Agustus s/d Oktober 2021 semester ganjil.

Populasi dalam penelitian adalah siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Meulaboh. Sedangkan yang menjadi sampel adalah sebagian anggota populasi target yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik *Random Sampling* (sampel acak) dengan cara random yaitu Kelas XI Tata Busana yang siswa mempunyai permasalahan dengan nilai nya tidak tuntas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, Quesioner dan dokumentasi, sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data yaitu teknik pemilihan data, menyederhanakan data serta mentranformasi hasil kasardan catatan lapangan. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk tes kuesioner naratif yang disusun, diatur dan diringkas sehingga mudah dipahami. Hasil observasi data ini dianalisis dengan pedoman kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Observasi Kriteria efikasi diri Siswa

Angka 100	Angka	Penafsiran
80-100	5	Sangat Baik Sekali
66-79	4	Baik
56-65	3	Cukup,
40-55	2	Kurang
30-39	1	Sangat Kurang

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk dua siklus model penelitian deskriptif. Subjek dari penelitian adalah siswa SMK Negeri 3 Meulaboh Jurusan Tata Busana semester IV tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 29 orang siswa. Objek penelitiannya adalah untuk mengetahui pelayanan konseling individual dalam meningkatkan efikasi diri siswa.

1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian siklus pertama ini dilaksanakan pada Bulan Agustus s/d Oktober 2021. Pada siklus pertama ini guru (peneliti) melaksanakan pelayanan sesuai dengan rencana tindakan yang telah dirumuskan. Tindakan Bimbingan Konseling ini ditetapkan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam melihat hasil angket dapat disimpulkan bahwa efikasi diri pada kelas Tata Busana masih diperlukan pelayanan konseling individual agar tingkat efikasi diri menjadi meningkat. Sehingga dibutuhkan tindakan pada siklus kedua.

- Wawancara

Dari hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti sebagian dari siswa merasa enggan untuk dilakukan konseling individual karena takut masalah nya diketahui dan beranggapan bahwa guru BK terlalu merepet dan juga setelah diberikan layanan pasti setelah itu mereka dipanggil orang tua ke sekolah maka dari itu mereka enggan untuk ke ruang BK.

- Pelayanan Konseling Individual

Setelah peneliti melakukan pemeriksaan angket maka ada beberapa siswa yang dipanggil karena efikasi dirinya rendah untuk diberikan pelayanan konseling individual dari kelas XI Tata Busana ada 29 orang dengan macam macam permasalahan yang berbeda diantaranya : karena merasa kurang dimengerti oleh guru, hubungan siswa dengan guru kurang akrab, sekolah sekarang tidak sesuai dengan keinginannya dan serta tidak dapat menerapkan cara belajar yang baik. Sehingga setelah dilakukan proses konseling individual setiap siswa diberikan lembaran kertas untuk penilaian hasil layanan konseling individual. Paparan Data Siklus II Tindakan siklus II pada penelitian ini merupakan kegiatan pengulangan dari siklus I agar kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I dapat dikurangi.

Kegiatan pada tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan refleksi

a. Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa persiapan diantaranya adalah:

- Menyiapkan soal pertanyaan angket
- Mempersiapkan hasil penilaian angket
- Mempersiapkan pelayanan konseling individual
- Mempersiapkan hasil konseling individual

Pelaksanaan Tindakan Pada siklus II berbeda dengan siklus I karena pada siklus pertama ada sekitar 29 siswa yang dibagikan angket pada siswa kelas Tata busana, sedangkan pada siklus ke II ini peneliti cuma mengambil beberapa sampel siswa dimana pada kelas sebanyak 29 siswa yang efikasi dirinya dikategorikan rendah. Pada tahap ini peneliti kembali melakukan tindakan dengan cara membagikan angket dengan pertanyaan yang sama seperti pada siklus I

- Dokumentasi kondisional yang meliputi tes yang akan digunakan, daftar nilai, dan pedoman pengamatan.
- Membuat skenario pelayanan
- Menyusun rencana pelayanan
- Membuat dan menyiapkan alat peraga dan media pelayanan
- Membuat laporan observasi sebagai pedoman pengamatan kegiatan.
- Menyusun alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Efektivitas diri siswa pada siklus I berdasarkan hasil observasi dengan angket siswa yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya serta melakukan pencarian hasil angket yang telah dibagikan pada siswa Tata Busana. Kegiatan pelayanan pada siklus 1 dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu sejak bulan Agustus s/d Oktober 2021 dengan indikator, Pada Tindakan proses efikasi diri dalam siklus pertama layanan yang digunakan dengan bimbingan klasikal untuk mengetahui evikasi diri dalam belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diberi pengarahan yang hasilnya akan digunakan untuk menentukan skor awal. Guru memberikan Apresiasi kepada siswa yang telah berhasil mencapai kriteria keberhasilan tertentu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

1. Tahap Awal

Tahap ini terjadi dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya:

- a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien (rapport). Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling terutama azas kesukarelaan, keterbukaan, kerahasiaan dan kegiatan.
- b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri, maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah klien.
- c. Membuat penaksiran dan perjajagan. Konselor berusaha menjajagi atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagiantisipasi masalah.
- d. Menegosiasikan kontrak. Membangun perjanjian antara konselor dengan klien, berisi:
 - 1) Kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh klien dan konselor tidak berkebaratan.
 - 2) Kontrak tugas, yaitu berbagi tugas antara konselor dan klien.
 - 3) Kontrak kerjasama dalam proses konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara konselor dan konseling dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling.

2. Inti (Tahap Kerja)

Setelah tahap Awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya:

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya.
- b. Konselor melakukan reassessment (penilaian kembali), bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien.
- c. Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara. Hal ini bisa terjadi jika:
 - 1) Klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau waancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
 - 2) Konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar-benar peduli terhadap klien.
 - 3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kesepakatan yang telah dibangun pada saat kontrak tetap dijaga, baik oleh pihak konselor maupun klien.

3. Akhir (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu:

- a. Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
- b. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.
- c. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).
- d. Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Pada tahap akhir ditandai beberapa hal, yaitu:

- a. Menurunnya kecemasan klien
- b. Perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamis
- c. Pemahaman baru dari klien tentang masalah yang dihadapinya
- d. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- e. Skenario Studi Kasus Konseling Individu
- d. Penutup

Guru memberikan Apresiasi kepada siswa yang telah berhasil mencapai kriteria keberhasilan tertentu dalam melaksanakan kegiatan pelayanan menggunakan layanan Bimbingan individu dan mempraktekkan nya dalam kehidupan atau dalam lembaga sekolah.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus I ini antara lain adalah hasil belajar yang di peroleh siswa pada proses pelayanan baik itu pada pertemuan tahap pertama dan pertemuan tahap kedu adan yang ke tiga. Hasil observasi guru terhadap hasil belajar siswa pada saat proses pelayanan berlangsung dengan memberikan kuesioner kepada siswa. Efektifitas diri siswa berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil analisis data ternyata efikasi yang ada dalam diri

siswa SMK Negeri 3 Meulaboh pada siklus pertama masih ada siswa yang memiliki kriteria Cukup.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diukur dengan 29 kuisioner. Pada tabel di atas diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai baik 4 orang siswa (13,79) Cukup sebanyak 10 orang siswa (34,48%), Kurang sebanyak 8 orang siswa (27,56%), dan kriteria Sangat kurang ada 7 orang siswa (24,13 %). Dengan nilai rata-rata mencapai 56,36 yang secara keseluruhan belum dapat dikategorikan kepada Baik dalam efikasi diri siswa, dengan kata lain memberikan gambaran efikasi diribisa mewujudkan siswa yang terampil untuk Kemandirian belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

d. Hasil Observasi Evikasi Diri siswa

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam melihat hasil angket dapat disimpulkan bahwa efikasi diri pada kelas masih diperlukan pelayanan konseling individual agar tingkat efikasi diri menjadi meningkat. Sehingga dibutuhkan tindakan pada siklus kedua, Wawancara dari hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti sebagian dari siswa merasa enggan untuk dilakukan konseling individual karena takut masalah nya diketahui dan beranggapan bahwa guru BK terlalu merepet dan juga setelah diberikan layanan pasti setelah itu mereka dipanggil orang tua ke sekolah maka dari itu mereka enggan untuk ke ruang BK Pelayanan Konseling Individual Setelah peneliti melakukan pemeriksaan angket maka ada beberapa siswa yang dipanggil karena efikasi dirinya rendah untuk diberikan pelayanan konseling individual dari kelas Tata Busana ada 15 dengan macam macam permasalahan yang berbeda diantaranya : karena merasa kurang dimengerti oleh guru, hubungan siswa dengan guru kurang akrab, sekolah sekarang tidak sesuai dengan keinginannya dan serta tidak dapat menerapkan cara belajar yang baik. Sehingga setelah dilakukan proses konseling individual setiap siswa diberikan lembaran kertas untuk penilaian hasil layanan konseling individual sehingga berlanjut pada siklus kedua.

Data Siklus II Tindakan siklus II pada penelitian ini merupakan kegiatan pengulangan dari siklus I agar kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I dapat dikurangi. Kegiatan pada tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan refleksi a. tahap perencanaan Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa persiapan diantaranya adalah: 1) Menyiapkan soal pertanyaan angket 2) Mempersiapkan hasil penilaian angket 3) Mempersiapkan pelayanan konseling individual 4) Mempersiapkan hasil konseling individual b. Pelaksanaan Tindakan Pada siklus II berbeda dengan siklus I karena pada siklus pertama ada sekitar 29 siswa yang dibagikan angket pada siswa, sedangkan pada siklus ke II ini peneliti cuma mengambil beberapa sampel siswa dimana pada kelas siswa yang efikasi dirinya dikategorikan rendah. Pada tahap ini peneliti kembali melakukan tindakan dengan cara membagikan angket dengan pertanyaan yang sama seperti pada siklus I.

e. Refleksi

Setelah siklus I selesai dilaksanakan beserta penilaian terhadap hasil belajar siswa, dalam melaksanakan proses pelayanan, guru peneliti bersama dengan guru kolaborasi membuat pertemuan untuk membahas tentang tindakan yang harus diperbaiki serta tindakan yang harus dipertahankan pada pelayanan di siklus II. Tindakan tersebut antara lain: Pengelolaan waktu lebih efektif. Karena banyaknya waktu yang dihabiskan dalam proses kegiatan pendahuluan. Menyampaikan tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih jelas kepada siswa.

Memotivasi siswa yang tidak aktif dalam kelompoknya, membimbing siswa dalam diskusi kelompok dengan cara membuat lingkaran dan guru memberikan pengarahan dalam bentuk klasikal sehingga siswa lebih mengerti dan memahami apa itu kemandirian belajar yang sebenarnya.

2. Pelaksanaan Siklus II

Tindakan siklus II pada penelitian ini merupakan kegiatan pengulangan dari siklus I agar kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I dapat dikurangi. Kegiatan pada tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan refleksi

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa persiapan diantaranya adalah: 1) Menyiapkan soal pertanyaan angket, 2) Mempersiapkan hasil penilaian angket, 3) Mempersiapkan pelayanan konseling individual, 4) Mempersiapkan hasil konseling individual

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II berbeda dengan siklus I karena pada siklus pertama ada sekitar 29 siswa yang dibagikan angket pada siswa kelas XI Tata Busana sedangkan pada siklus ke II ini peneliti cuma mengambil beberapa sampel siswa dimana pada kelas Tata Busana sebanyak 29 siswa

yang efikasi dirinya dikategorikan rendah. Pada tahap ini peneliti kembali melakukan tindakan dengan cara membagikan angket dengan pertanyaan yang sama seperti pada siklus I dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 10.00 selama 30 menit. Hasil Angket Siklus II Tes hasil tindakan silus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 September 2021.

Berdasarkan siklus ke-II hasil tes siswa yang termasuk ada peningkatan yang sangat baik sudah ada yang muncul walaupun hanya 5 orang siswa (17,24%), dan kategori baik ada 9 orang siswa (31,03%), sedangkan untuk kategori cukup ada 4 orang (27,56%), dan yang sangat kurang 1 orang (3,44%). Dengan nilai rata-rata mencapai 89,5 yang secara keseluruhan Sudah dapat dikategorikan kepada Baik dalam memahami efikasi diri mereka masing masing dengan kata lain sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Pengamatan terhadap keaktifan siswa pada siklus ke-II dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa pada siklus ke-II, skor rata-rata 4,07 termasuk kategori baik.

c. Refleksi

Setelah siklus I selesai dilaksanakan beserta penilaian terhadap Efikasi diri siswa, dalam melaksanakan proses pelayanan, guru peneliti bersama dengan guru kolaborasi membuat pertemuan untuk membahas tentang tindakan yang harus diperbaiki serta tindakan yang harus dipertahankan pada proses belajar mengajar di siklus II. Tindakan tersebut antara lain :Pengelolaan waktu lebih efektif. Karena bayaknya waktu yang dihabiskan dalam proses kegiatan pendahuluan. Menyampaikan tujuan pelayanan dapat dilakukan dengan lebih jelas kepada siswa. Memotivasi siswa yang tidak Mandiri dalam kelompoknya, membimbing siswa dalam diskusi kelompok dengan cara membuat lingkaran dan guru memberikan pengarahan dalam bentuk klasikal sehingga siswa lebih mengerti dan memahami apa itu kemandirian belajar yang sebenarnya.

2. Pembahasan

Pemilihan metode layanan yang tepat merupakan salah satu hal yang memberikan peranan dalam pembelajaran. selama ini proses layanan yang bersifat konvensional, hanya sedikit membantu peningkatan belajar siswa efikasi dalam diri siswa sehingga mereka memahami kondisi mereka masing masing Pada saat proses layanan sedang berlangsung, siswa cenderung bersifat pasif dan kurang menguasai materi yang sedang dipelajari, sehingga terlihat guru terlihat lebih aktif jika dibandingkan dengan siswa. Kemandirian belajar siswa yang rendah, memberikan pengaruh terhadap Kemandirian mereka peroleh menjadi rendah pula. Penggunaan metode layanan Konseling Klasikal pada siklus I dan selanjutnya menggunakan Layanan Konseling Individu pada siklus II telah mampu meningkatkan minat belajar menjadi lebih baik.

Penerapan metode klasikal pada siklus II telah memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan hasil Kuesioner siswa pada saat penelitian. Pada siklus I, tidak semua siswa mengalami ketuntasan dalam layanan. Pada siklus I, siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran adalah siswa yang terlihat belum begitu aktif dalam melakukan layanan dengan menggunakan metode klasikal. Hal ini bisa saja disebabkan oleh perlunya adaptasi dengan metode klasikal yang masih baru mereka rasakan dan dapat pula disebabkan oleh faktor dalam diri siswa itu sendiri seperti adanya rasa malas yang masih terdapat pada diri siswa tersebut. Persentase ketuntasan yang didapatkan pada siklus I, telah mencapai indikator siklus I yang ingin dicapai oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi, hasil pembagian angket, hasil tes akhir tindakan siklus II dengan peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pengamatan peneliti selama pemberian pelayanan konseling individual menunjukkan bahwa efikasi diri siswa meningkat dengan baik.
- b. Berdasarkan tindakan siklus ke II diperoleh data bahwa kelas XI Tata Busana ada 10 siswa yang mendapat skor ≥ 75 , dan ada 5 siswa yang mendapat skor ≤ 75 namun dikategorikan ke dalam sebagian besar, dengan demikian tingkat efikasi siswa telah mencapai target.

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan konseling individual tindakan pada siklus kedua telah mencapai kriteria yang diinginkan. Dengan demikian pemberian tindakan siklus ke II sudah berhasil dan diputuskan penelitian sudah selesai tanpa perlu dilaksanakan lagi tindakan ulang.

D. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian yang didasarkan pada analisis data terhadap hasil pengamatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Efikasi diri merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ada efikasi diri yang tinggi, ada juga yang rendah, efikasi diri yang rendah akan ditingkatkan melalui salah satu layanan bimbingan dan konseling yaitu pelayanan konseling individual yang merupakan salah satu layanan yang dapat membantu siswa dalam mengentaskan masalah pribadi siswa secara tatap muka.
- b. Kendala yang dihadapi saat dilakukan konseling individual adalah banyak diantara siswa merasa enggan atau malas menjumpai guru bimbingan dan konseling (BK) untuk diberikan layanan karena mereka beranggapan bahwa guru bimbingan dan konseling terlalu mengikut campur urusan pribadi klien/peserta didik
- c. Tingkat efikasi diri siswa kelas XI tata Busana di SMK Negeri menunjukkan adanya perbedaan dari siklus I sebanyak 29 siswa nilai rata-rata 37,66% dan pada siklus ke II yang nilai efikasi diri dikategorikan tidak mencukupi dan rendah, nilai rata-rata dari siswa tersebut 21,66 % sebelum diberikan layanan konseling individual dan berubah menjadi 89,33% setelah diberikan layanan konseling individual.
- d. Dengan demikian, konseling individual dalam meningkatkan efikasi diri siswa di SMK Negeri 3 Meulaboh bisa diterapkan dan juga boleh ditiadakan, menurut kebutuhan dan keadaan siswa pada saat itu.

E. Referensi

- Purwanto, N. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djahiri. (2004). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Prayitno dan Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Konseling* Catatan kedua. Jakarta: Reineka Cipta.
- Willis S. S. (2007). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung, Alfabeta.
- Undang Undang Sisdiknas. (2006). Asa Mandiri 2006; 53. *Proses Belajar Mengajar*
- Sukmadinata. (2007). *Interaksi dan motivasibelajar-mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Surchman. (1989). *Cooperative Learning :Teori, Riset danPraktik*. Bandung: Nusa Media.
- Hamalik, O. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardziah, H. A. (2001). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Dep.Dik.Bud: P.T. Proyek Pembinaan Pendidikan.
- Suprayekti. (2003). *Diagnostik kemandirian Belajar, dan Bimbingan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaodih. (2007). *Cara Mudah Mengembangkan Profesi Guru*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Sukmadinata, S. (2007). *Landasan Psikologis Proses pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.